



Tafsir Surah An-Nuur

Hikmah di Balik Tuduhan Selingkuh pada Aisyah

Ayat 11

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنْكُمْ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ مَا اكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ

“*Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. Janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu. Tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat balasan dari dosa yang dikerjakannya. Dan siapa di antara mereka yang mengambil bagian yang terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya azab yang besar.*” (QS. An-Nuur: 11)

Penjelasan Ayat

Sesungguhnya mereka yang mendatangkan berita dusta dengan menuduh Ummul Mukminin, Aisyah *radhiyallahu 'anha* telah berzina, mereka tetap mengaku bagian dari kalian. Mereka mengaku secara lahiriyah sebagai mukmin, namun kenyataannya adalah munafik.

Dari berita bohong yang tersebar, setelah itu datanglah kebaikan dengan Aisyah dibebaskan dari tuduhan zina. Ini adalah kebaikan yang besar. Seandainya tidak ada berita dusta tersebut, tidak ada pembebasan tuduhan zina. Kebaikan lainnya pula, ayat tersebut akhirnya akan terus dibaca hingga hari kiamat.

yang demikian.” (HR. Bukhari, no. 6243 dan Muslim, 2657)

Dari Abu Thalhah Zaid bin Sahl رضي الله عنه, ia berkata,

كُنَّا قُعُودًا بِالْأُفْيِيَّةِ نَتَحَدَّثُ فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ - ﷺ - فَقَامَ عَلَيْنَا فَقَالَ « مَا لَكُمْ وَلِمَجَالِسِ الصُّعَدَاتِ اجْتَنَبُوا مَجَالِسِ الصُّعَدَاتِ ». فَقُلْنَا إِنَّمَا قَعَدْنَا لِغَيْرِ مَا بَاسَ قَعَدْنَا نَتَذَكَّرُ وَنَتَحَدَّثُ. قَالَ « إِمَّا لَا فَادُّوا حَقَّهَا غَضُّ الْبَصْرِ وَرَدُّ السَّلَامِ وَحُسْنُ الْكَلَامِ »

Keempat: Kurang menjaga diri dari hal-hal yang dapat mengantarkan pada zina.

Seperti berdua-duaan dengan lawan jenis yang bukan mahram atau bentuknya bermesraan lewat telepon genggam.

Dari ‘Abdullah bin ‘Amir, yaitu Ibnu Rabi’ah, dari bapaknya, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَلَا لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ لَا تَحِلُّ لَهُ ، فَإِنَّ تَالِيَهُمَا الشَّيْطَانُ ، إِلَّا مُحْرَمٌ

“*Janganlah seorang laki-laki berduaan dengan seorang wanita yang tidak halal baginya karena sesungguhnya syaitan adalah orang ketiga di antara mereka berdua kecuali apabila bersama mahramnya.*” (HR. Ahmad, no. 15734. Syaikh Syu’aib Al-Arnauth mengatakan hadits ini shahih *lighairihi*.)

Kelima: Tidak menjalankan kewajiban masing-masing dengan baik

Kewajiban paling utama dari suami adalah mempergauli istri dengan baik. Sedangkan kewajiban paling utama dari istri adalah taat dan menurut perintah suami.

Moga Allah memberikan taufik dan hidayah untuk terus berada dalam kebaikan dan dijauhkan dari berbagai maksiat.

“*Kami duduk-duduk di lapangan sambil bercakap-cakap di sana. Lalu Rasulullah ﷺ datang kemudian berdiri di dekat kami. Beliau bersabda, ‘Mengapa kalian berkumpul duduk-duduk di jalanan? Jauhilah berkumpul di jalanan.’ Kami berkata, ‘Kami hanya duduk untuk sesuatu yang tidak apa-apa. Kami duduk untuk saling mengingatkan dan bercakap-cakap.’ Beliau bersabda, ‘Jika tidak bisa menjahuihnya, maka berikanlah hak jalan: menundukkan pandangan, menjawab salam, dan berbicara yang baik.’*” (HR. Muslim, no. 2161)

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

Sedangkan semua orang yang menyebar berita dusta dan mendukungnya mendapatkan dosa dan akan mendapatkan hukuman pedih di akhirat. Mereka adalah munafik yang berada di bagian dasar neraka.

Faedah dari Ayat

1. Orang yang menyebar berita dusta masih disebut beriman, mereka tidaklah keluar dari iman.
2. Orang munafik itu dianggap mukmin cuma dari tampilan lahiriyah. Karenanya Nabi ﷺ menyikapi orang munafik dengan penyikapan lahiriyah sebagai muslim.
3. Menuduh istri Nabi ﷺ berzina dihukumi *hadd qadzaf* (80 kali cambukan), bukan dihukumi *hadd kufur* (eksekusi mati). Kecuali yang menuduh Aisyah berselingkuh, maka ia dihukumi kafir karena ia telah mendustakan Al-Quran. Juga karena hal ini berkaitan dengan kewajiban menghormati Nabi ﷺ.
4. Manusia menilai suatu musibah cuma dari yang ia lihat dan ia kadang tidak mengetahui ada hikmah yang lebih baik di balik musibah tersebut. “Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 216)
5. Manusia dibalas sesuai dengan amalan yang ia perbuat dan ia tidak diberi hukuman karena dosa orang lain. Dalam ayat disebutkan, “Tiap-

tiap seseorang dari mereka mendapat balasan dari dosa yang dikerjakannya.”

6. Orang beriman diberikan hukuman atas dosanya di dunia dengan dikenakan hukuman *hadd*. Sedangkan orang munafik diberi hukuman di akhirat, tidak dikenakan hukuman *hadd* di dunia.
7. Yang menyebar berita dusta pertama kali, ia mendapatkan dosa yang besar karena dialah pembuka pintu kejelekan. Setiap yang mengikuti dia dalam hal kejelekan, maka ia akan mendapatkan dosa yang sama. Sebaliknya, setiap orang yang menjadi pembuka kebaikan, maka ia mendapatkan pahala pula dari orang yang mengikutinya.

Referensi:

1. *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim – Surat An-Nuur*. Cetakan pertama, tahun 1436 H. Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin. Penerbit Muassasah Ibnu 'Utsaimin. Hlm. 65-68.
2. *Tafsir As-Sa'di*. Cetakan kedua, Tahun 1433 H. Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di. Penerbit Muassasah Ar-Risalah. Hlm. 592-593

Sebab Terjadi Perselingkuhan

Pertama: Jauh dari agama.

Seseorang akan mudah meraih kebaikan dengan ilmu termasuk selamat dari zina. Dari Mu'awiyah ﷺ, Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

* Peringatan: Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

“Barangsiapa yang Allah kehendaki mendapatkan seluruh kebaikan, maka Allah akan memahamkan dia tentang agama.” (HR. Bukhari, no. 71 dan Muslim, no. 1037).

Coba bandingkan dengan orang yang tidak paham agama, peluang untuk berselingkuh lebih besar.

Kedua: Kurang menjaga kehormatan diri dan tidak menutup aurat ketika keluar rumah (bagi wanita).

Padahal Allah Ta'ala memerintahkan,

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ
الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى

“Dan tinggallah kalian di dalam rumah-rumah kalian dan janganlah kalian berdandan sebagaimana dandan ala jahiliyah terdahulu.” (QS. Al-Ahzab: 33).

Dari Abu Musa Al-Asy'ari ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرَتْ ثُمَّ مَرَّتْ عَلَى
الْقَوْمِ لِيَجِدُوا رِيحَهَا فَمِنْ زَانِيَةٍ

“Apabila seorang wanita memakai wewangian, lalu keluar menjumpai orang-orang hingga mereka mencium wanginya, maka wanita itu adalah wanita pezina.” (HR. Ahmad, 4:413. Syaikh Syu'aib Al-Arnauth mengatakan bahwa sanad hadits ini jayyid.)

Dari Abul Ahwash, dari 'Abdullah, Nabi ﷺ bersabda,

الْمَرْأَةُ عَوْرَةٌ فَإِذَا خَرَجَتْ اسْتَشْرَفَهَا
الشَّيْطَانُ

“Wanita itu adalah aurat. Jika dia keluar maka setan akan memperindahkannya di mata laki-laki.” (HR. Tirmidzi, no. 1173. Syaikh Al-Albani menyatakan bahwa hadits ini shahih.)

Ketiga: Tidak bisa menahan pandangan karena awalnya zina adalah dari memandang.

Dari Abu Hurairah ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda,

كُتِبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ نَصِيْبُهُ مِنَ الزَّيْنِ
مُدْرِكُ ذَلِكَ لَا مَحَالَةَ فَالْعَيْنَانِ زِنَاهُمَا
النَّظْرُ وَالْأُذُنَانِ زِنَاهُمَا الْإِسْتِمَاعُ
وَاللِّسَانُ زِنَاهُ الْكَلَامُ وَالْيَدُ زِنَاهَا
الْبَطْشُ وَالرِّجْلُ زِنَاهَا الْخُطَا وَالْقَلْبُ
يَهْوَى وَيَتَمَنَّى وَيُصَدِّقُ ذَلِكَ الْفَرْجُ
وَيُكْذِبُهُ

“Setiap anak Adam telah ditetapkan bagian untuk berzina dan ini suatu yang pasti terjadi, tidak bisa tidak. Zina kedua mata adalah dengan melihat. Zina kedua telinga adalah dengan mendengar. Zina lisan adalah dengan berbicara. Zina tangan adalah dengan meraba (menyentuh). Zina kaki adalah dengan melangkah. Zina hati adalah dengan menginginkan dan berangan-angan. Lalu kemaluanlah yang nanti akan membenarkan atau mengingkari